

PROGRAM PEMERIKSAAN SKOLIOSIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Irhas Syah

Prodi DIII Fisioterapi Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: irhassyah86@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 08 November 2021

Revisi: 30 November 2021

Diterima: 14 Desember 2021

Keywords : Scoliosis,
Physiotherapy

Kata Kunci: Skoliosis,
Fisioterapi

e- ISSN: 2775-2402

Abstract

Wrong sitting habits can cause low back pain when sitting too long with the wrong attitude, this can cause the back muscles to become tense and can damage the surrounding tissue, especially when sitting in a bent position or leaning the body on one side of the body. This examination program is carried out in the context of community service to detect spine abnormalities in elementary school children early. The activity was carried out in Nagari Batipuah Tanah Datar. The total number of participants who took part in the activity was about 38 children. The examination is carried out directly with the practical method and the tool used is a Physiotherapy KIT. The results of these activities showed that the incidence of scoliosis in elementary school students was 16% who had scoliosis and 84% did not have scoliosis. It is hoped that schools, communities, and health workers in the vicinity can provide health education related to spinal health in school children and together improve and prevent Scoliosis, especially in school children.

Abstrak

Kebiasaan duduk yang salah dapat menimbulkan nyeri pinggang apabila duduk terlalu lama dengan sikap yang salah, hal ini dapat menyebabkan otot punggung akan menjadi tegang dan dapat merusak jaringan disekitarnya terutama bila duduk dengan posisi terus membungkuk atau menyandarkan tubuh pada salah satu sisi tubuh. Program pemeriksaan ini dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat untuk mendeteksi dini kelainan tulang punggung pada anak SD. Kegiatan dilaksanakan di Nagari Batipuah Tanah Datar. Total jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan sekitar 38 orang anak. Pemeriksaan dilakukan secara langsung dengan metode praktek dan Alat yang digunakan adalah KIT Fisioterapi. Hasil dari kegiatan tersebut didapatkan angka kejadian skoliosis pada siswa sekolah dasar terdapat 16% yang mengalami skoliosis dan 84% tidak terjadi skoliosis. Diharapkan kepada pihak sekolah, masyarakat, dan tenaga kesehatan di sekitarnya dapat memberikan penyuluhan kesehatan terkait dengan kesehatan tulang punggung pada anak sekolah dan bersama sama memperbaiki dan mencegah Skoliosis khususnya pada anak sekolah.

PENDAHULUAN

Kebiasaan duduk dapat menimbulkan nyeri pinggang apabila duduk terlalu lama dengan sikap yang salah, hal ini dapat menyebabkan otot punggung akan menjadi tegang dan dapat merusak jaringan disekitarnya terutama bila duduk dengan posisi terus membungkuk atau menyandarkan tubuh pada salah satu sisi tubuh. Posisi ini menimbulkan tekanan tinggi pada saraf tulang setelah duduk selama 15 sampai 20 menit otot punggung biasanya mulai letih maka mulai dirasakan nyeri punggung bawah

namun orang yang duduk tegak lebih cepat letih, karena otot-otot punggungnya lebih tegang sementara orang yang duduk membungkuk kerja otot lebih ringan namun tekanan pada bantalan saraf lebih besar. Orang yang duduk pada posisi miring atau menyangkan tubuh pada salah satu sisi tubuh akan menyebabkan ketidakseimbangan tonus otot yang menyebabkan skoliosis (Anonim dalam Sari, 2013).

Skoliosis merupakan kelainan-kelainan pada rangka tubuh berupa kelengkungan tulang belakang, dimana terjadi pembengkokan tulang belakang pada bentuk C atau S. tanda umum skoliosis antara lain tulang bahu yang berbeda, tulang belikat yang menonjol, lengkungan tulang belakang yang nyata, panggul yang miring, perbedaan antara ruang lengan dan tubuh (Rosadi, 2008). Skoliosis memang tidak menimbulkan rasa nyeri, namun dapat mengganggu rasa percaya diri anak, yang pasti skoliosis berbahaya bila terjadi pada masa pertumbuhan tulang. Pasalnya, selain akan semakin progresif, juga berpengaruh pada postur tubuh. Seperti jalan pincang karena pinggul tinggi sebelah, atau bisa juga tubuhnya jadi membungkuk kedepan. Skoliosis juga memberikan rasa sakit pada penderita itu sendiri pada saat dalam kegiatan belajar mengajar, misal duduk dengan berulang-ulang maka kerja otot tidak akan pernah seimbang (Rosadi, 2009).

Duduk dengan sikap miring kesamping akan mengakibatkan suatu mekanisme proteksi dari otot-otot tulang belakang untuk menjaga keseimbangan, manifestasi yang terjadi justru overuse pada salah satu sisi otot yang dalam waktu terus-menerus dan hal yang sama terjadi adalah ketidak seimbangan postur tubuh Kesalah satu sisi tubuh. Jika hal ini berlangsung terus menerus pada system musculoskeletal tulang belakang akan mengalami bermacam-macam keluhan antara lain nyeri otot, keterbatasan gerak (range of motion) dari tulang belakang atau backpain, kontraktur otot dan penumpukkan problematika akan berakibat pada terganggunya aktifitas kehidupan sehari-hari bagi penderita, seperti halnya gangguan pada system pernapasan, system pencernaan, dan system kardiovaskuler (Gempur, 2013).

Kondisi gangguan pada tulang belakang dapat menyebabkan beberapa permasalahan mulai dari gangguan musculoskeletal, neuromuscular bahkan sampai dengan gangguan pernafasan (Anne, 2019; M. Jordá Llona et al., 2014; Ramdan, 2018; Rizky, 2019). Guna mengatasi kondisi ini maka diperlukan deteksi postur sejak dini (Anonim, 2020; Baswara et al., 2019; Puput, 2018). Penyebab lain scoliosis selain posisi

duduk didapatkan adalah beban tas yang dibawa ke sekolah . ada beberapa anak yang scoliosis tetapi beban tasnya <10% dari berat badan, hal ini terjadi karena skoliosis dapat dipengaruhi dari beberapa hal, misalnya posisi duduk yang sering miring sebelah dan penggunaan ransel yang asimetris, sedangkan ada beberapa anak yang tidak scoliosis tetapi beban tasnya >10% dari berat badan, hal ini terjadi karena penggunaan tas yang baik dan benar serta simetris dalam menggunakan tas sehingga tidak mengalami skoliosis. (Septiani & Kurniawati, 2017)

METODE KEGIATAN

Bersadarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan pemeriksaan skoliosis dan tumbuh kembang pada siswa SDN 38 Gunung Rajo. Kegiatan dimulai bersamaan dengan PKLT Universitas Fort de Kock. PKLT dilaksanakan di Nagari Batipuah Tanah Datar. Total jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan sekitar 38 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode praktek. Alat yang digunakan adalah KIT Fisioterapi. Acara dilakukan selama sehari dimulai dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan dilanjutkan dengan acara pokok yaitu pemeriksaan postur pada siswa Sekolah Dasar.

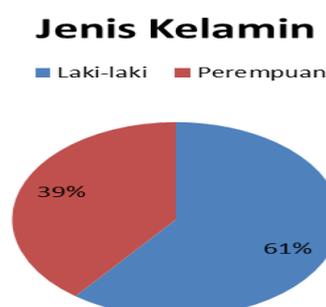
HASIL DAN DISKUSI

Hipermobilitas sendi adalah suatu keadaan dimana gerakan sendi kecil dan sendi besar meningkat, sehubungan dengan gerakan normal serta lebih sering terjadi pada anak-anak, dan lebih banyak pada anak perempuan. Hipermobilitas sendi didiagnosis hampir setengahnya pada anak-anak dengan skoliosis idiopatik, dengan derajat ringan dan sedang, serta biasanya terjadi lebih tinggi pada skoliosis dengan skoliosis lengkung tunggal. Skoliosis idiopatik adalah suatu keadaan skoliosis dimana secara klinis dan radiologis tidak ditemukan adanya penyebab khusus (Winata, 2014).

Skoliosis adalah deformitas tulang belakang yang ditandai oleh lengkungan ke lateral dengan atau tanpa rotasi tulang belakang. Etiologi, onset, prognosis, dan terapi skoliosis dapat bervariasi. Gejala yang paling umum dari skoliosis ialah adanya suatu lekukan yang tidak normal dari tulang belakang yang dapat berakibat nyeri, penurunan kualitas hidup dan disabilitas, deformitas yang mengganggu secara kosmetik, hambatan fungsional, masalah paru, kemungkinan terjadinya progresifitas saat dewasa, dan gangguan psikologis. Terapi skoliosis dapat berupa observasi, terapi rehabilitasi yaitu

pemberian modalitas, ortosis/brace, latihan, atau terapi invasif seperti operasi. Prognosis skoliosis dipengaruhi oleh jenis kelamin, ukuran kurva saat pertama kali ditemukan, tipe dan rotasi kurvatura dan usia saat onset skoliosis. (Pelealu et al., 2014). Kata skoliosis berasal dari bahasa Yunani skolios yang berarti bengkok. Skoliosis adalah kelainan tulang belakang yang berupa lengkungan ke samping/ lateral. Jika dilihat dari belakang, tulang belakang pada skoliosis akan berbentuk seperti huruf "C" atau "S" (Gambar 1). Definisi lain menyatakan bahwa skoliosis adalah sebuah tipe deviasi postural dari tulang belakang dengan penyebab apapun, yang dicirikan oleh adanya kurva lateral pada bidang frontal yang dapat berhubungan atau tidak berhubungan dengan rotasi korpus vertebra pada bidang aksial dan sagital. (Iunes et al., 2010).

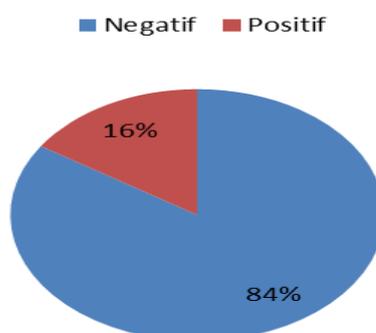
Penyebab dan patogenesis skoliosis belum dapat ditentukan dengan pasti. Kemungkinan penyebab pertama ialah genetik. Banyak studi klinis yang mendukung pola pewarisan dominan autosomal, multifaktorial, atau X-linked. Penyebab kedua ialah postur, yang mempengaruhi terjadinya skoliosis postural kongenital. Penyebab ketiga ialah abnormalitas anatomi vertebra dimana lempeng epifisis pada sisi kurvatura yang cekung menerima tekanan tinggi yang abnormal sehingga mengurangi pertumbuhan, sementara pada sisi yang cembung menerima tekanan lebih sedikit, yang dapat menyebabkan pertumbuhan yang lebih cepat. Penyebab keempat ialah ketidakseimbangan dari kekuatan dan massa kelompok otot di punggung. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang mengambil tema "pemeriksaan fisik dan skoliosis " di nagari batipuh mendapat tanggapan positif dari sekolah / pengunjung nagari batipuh . pengetahuan masyarakat mengenai skoliosis cukup baik terlihat dari 80% audiens tau tentang skoliosis. ketika diberikan pendidikan kesehatan dan penyampaian materi tentang skoliosis audiens tertarik mendengarkan apa saja tentang skoliosis. saat pelaksanaan pemeriksaan skoliosis, siswa sangat antusias dan berperan aktif,



Gambar 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 38 GUNUANG RAJO (n=38)

Berdasarkan gambar 1 diatas didapatkan gambaran jenis kelamin pada anak SDN 38 Gunung Rajo didapatkan sebanyak laki-laki 23 orang anak (61%) dan perempuan sebanyak 15 orang anak (39%).

Kejadian Skoliosis

**Gambar 2. Distribusi Berdasarkan Kejadian Skoliosis di SDN 38 GUNUANG RAJO (n=38)**

Berdasarkan gambar 2 diatas didapatkan kejadian scoliosis pada anak SDN 38 Gunung Rajo didapatkan sebanyak 6 orang anak (16%) mengalami skoliosis dan sebanyak 32 anak (84%) tidak terjadi skoliosis.

SIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai, Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari kepala sekolah dan guru SDN 38 Gunung Rajo Nagari Batipuh, Kegiatan ini memberikan pembelajaran baru kepada siswa sekolah dasar Nagari Batipuh tentang skoliosis. Dan dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya melakukan pencegahan terjadinya skoliosis pada usia dini dan Setelah dilakukannya penyuluhan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat tanpa terjadi postur yang tidak bagus seperti skoliosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Iunes, D. H., Cecílio, M. B. B., Dozza, M. A., & Almeida, P. R. (2010). Quantitative photogrammetric analysis of the Klapp method for treating idiopathic scoliosis. *Revista Brasileira de Fisioterapia*, 14(2), 133–140. <https://doi.org/10.1590/s1413-35552010005000009>
- Pelealu, J., Angliadi, L. S., & Angliadi, E. (2014). Rehabilitasi Medik Pada Skoliosis. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 6(1), 8–13. <https://doi.org/10.35790/jbm.6.1.2014.4157>
- Septiani, P., & Kurniawati, D. (2017). Hubungan Beban Tas Dengan Terjadinya Skoliosis Postural Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Di Kecamatan Gunung Jati.
- Winata, H. (2014). *Hipermobilitas Sendi pada Anak-anak dengan Idiopatik Skoliosis Tinjauan Pustaka Winata dengan Idiopatik Skoliosis Hipermobilitas Sendi pada Handy Anak-anak*. 20(52), 28–35.
- Anne, A. (2019). School Scoliosis Screening Programs. Retrieved from <https://www.verywellhealth.com/school-scoliosis-screening-programs-296508>
- Anonim. (2020). Deteksi Dini Scoliosis. Retrieved from <https://surabayaorthopedi.com/2020/03/18/deteksi-dini-skoliosis-2/>
- Baswara, C. G. P. K., Weta, I. W., & Ani, L. S. (2019). Deteksi dini skoliosis di tingkat Sekolah Dasar Katolik Santo Yoseph 2. *Intisari Sains Medis*, 10(2), 253–257.
- Brett, S. (2020). Physical Therapy for Scoliosis Treatment for a Lateral Curve of Your Spine. Retrieved from <https://www.verywellhealth.com/physical-therapy-for-scoliosis-4797898>